

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, terus mengalami perkembangan ekonomi yang dinamis pada tahun 2023. Pemerintah tetap memprioritaskan pembangunan infrastruktur sebagai landasan utama dalam memperkuat transformasi sosial-ekonomi yang berkelanjutan. Ketersediaan infrastruktur seperti jaringan jalan, pelabuhan, bandara, serta fasilitas industri diharapkan mampu meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki efisiensi logistik, memberikan dampak positif berupa peningkatan investasi, penciptaan lapangan pekerjaan, serta percepatan pertumbuhan berbagai sektor strategis, termasuk sektor properti dan real estate yang berperan penting dalam penyediaan sarana dan prasarana bagi masyarakat (Kementerian Keuangan RI, 2025; Kemenko Perekonomian RI, 2025).

Bisnis properti merupakan salah satu bentuk usaha dalam bidang pemenuhan kebutuhan manusia atas sarana dan prasarana. Perusahaan properti dan *real estate* cukup menarik untuk dijadikan sebagai objek penulisan, hal ini ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada negara maju dan berkembang, hal ini pula terjadi di Indonesia. Tentunya infrastruktur yang berkualitas dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi dalam bidang ini (Melin, 2018).

Dorongan investasi yang terus dilakukan oleh pemerintah maupun swasta menjadi faktor krusial dalam menjaga laju pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang menurut data terbaru berada di kisaran 5% meski dihadapkan pada kondisi global yang menantang. Pasar modal syariah yang mengacu pada prinsip-prinsip Islam juga semakin menunjukkan peran signifikan, mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam dan menjadikan ekonomi syariah sebagai dasar dalam aktivitas keuangan. Oleh karena itu, analisis serta pengelolaan keuangan berbasis syariah menjadi elemen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Kemenkeu, 2025; IDX, 2022).

Investasi merupakan kegiatan menempatkan sejumlah dana dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang, yang berarti menunda konsumsi saat ini demi meningkatkan modal dalam jangka panjang. Pada tingkat perusahaan, investasi dipahami sebagai penyaluran modal ke berbagai proyek atau aset yang mampu menghasilkan nilai tambah. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian Rahmania dan Haryati (2023) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara aktivitas investasi dan peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, Hidayat (2024) menegaskan bahwa keputusan investasi, bersama dengan kebijakan pendanaan dan dividen merupakan faktor penting dalam membentuk nilai perusahaan.

Pasar Modal merupakan pasar tempat pertemuan dan melakukan transaksi antara para pencari dana dengan para penanam modal (Investor).

Dalam pasar modal terdapat beberapa produk yang diperjual belikan yaitu efek-efek seperti saham dan obligasi. Pasar Modal Syariah adalah kegiatan pasar modal yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Pasar Modal syariah diresmikan 14 Maret 2003 dengan aturan pelaksanaan yang secara operasional diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sedangkan pemenuhan prinsip syari'ah diatur oleh Fatwa DSN MUI.

Saham merupakan bukti atau tanda penyertaan modal dalam suatu perusahaan yang timbul sebagai akibat penanaman modal yang dilakukan kepada pihak penerbit saham (*emiten*). Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Manfaat finansial dari saham adalah konsekuensi atas kepemilikan berupa kekuasaan, kebanggaan, dan khususnya hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan (OJK, 2023).

Saham syariah merupakan efek berbentuk saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dipasar modal. Saham syariah merujuk kepada aturan-aturan yang sudah diatur dalam undang-undang maupun aturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Konsep penyertaan modal dengan prinsip bagi hasil ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. (IDX, 2022).

Saham merupakan salah satu faktor yang dijadikan sebagai insrtumen dari pasar modal atau indeks saham syariah. Wujud saham adalah selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas yaitu pemilik perusahaan yang

menerbitkan surat berharga tersebut Indikator yang dijadikan sebagai keberhasilan pengelolaan perusahaan adalah harga saham. Apabila harga saham suatu perusahaan terus mengalami kenaikan maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola kegiatan usaha perusahaannya (Hartono, 2022).

Penulis mengambil objek penelitian laporan keuangan pada salah satu perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu PT. Adaro Energy Indonesia Tbk dengan kode saham ADRO. PT Adaro Energy Indonesia yang didirikan pada tanggal 28 Juli 2004 dengan kantor pusat yang terletak di Menara Karya Lantai 23, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. PT Adaro Energy Indonesia telah hadir selama 20 tahun di Indonesia lalu tumbuh menjadi salah satu perusahaan tambang batu bara terbesar di Indonesia.

Informasi yang tersedia di pasasr modal adalah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan merupakan cerminan dari wujud tanggung jawab manajemen perusahaan terhadap pihak internal dan eksternal mengenai kinerja perusahaan selama satu periode. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan digunakan para investor untuk melakukan penilaian terhadap saham suatu perusahaan (Kasmir, 2021).

Sebelum investor memutuskan untuk membeli atau menjual sahamnya, tentu terlebih dahulu melakukaerkiraan dan analisis terhadap apa saja yang dapat mempengaruhi harga dari suatu saham. Analisis fundamental merupakan

penghitungan rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Analisis fundamental memberi gambaran bagi pemegang saham tentang kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggung-jawabnya. Dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Hasby, 2022).

Rasio-rasio keuangan digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam mempertahankan saham yang telah diperjual belikan. Dengan rasio keuangan perusahaan dapat mengukur seberapa baik kinerja perusahaan untuk dapat memperoleh keuntungan yang besar. Rasio *profitabilitas* dapat dinyatakan sebagai rasio yang mengukur tingkat efektifitas manajemen yang dilihat dari laba dan penjualan investasi, diantaranya menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment* (ROI).

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari pendapatan yang dihasilkan. Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan yang diperoleh. *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan tingkat profitabilitas bersih suatu perusahaan. Semakin besar nilai *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan laba. “Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM), semakin baik kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba” dengan kata lain semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* (NPM) semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut (Hery, 2021).

Return On Investment (ROI) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari suatu investasi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Rasio ini untuk mengukur tingkat pengembalian investasi dengan membandingkan keuntungan yang diperoleh terhadap biaya investasi yang dikeluarkan. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh dari suatu investasi dibandingkan dengan biaya investasi tersebut. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, artinya perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal. *Return On Investment* (ROI) menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan (Kasmir, 2021; Syamsudin, Lukman, 2019).

Sebagaimana telah disebutkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham, dan *Return On Investment* (ROI) berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Adapun kondisi *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment* (ROI) dan Harga Saham PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. Periode 2016-2023.

Tabel 1.1
***Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. Periode 2016-2023**

Periode		<i>Net Profit Margin</i> (NPM) (X1) %		<i>Return On Investment</i> (ROI) (X2) %		Harga Saham (Y) RP	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2016	Kuartal 1	9,32	↑	94,63	↑	6.25	↑
	Kuartal 2	9,22	↓	47,37	↓	7.63	↑
	Kuartal 3	8,30	↓	28,66	↓	11.31	↑
	Kuartal 4	6,73	↓	17,41	↓	16.03	↑

2017	Kuartal 1	8,31	↑	74,54	↑	17.13	↑
	Kuartal 2	7,84	↓	33,22	↓	16.25	↓
	Kuartal 3	6,99	↓	19,66	↓	18.11	↑
	Kuartal 4	6,99	=	14,63	↓	17.95	↓
2018	Kuartal 1	7,92	↑	70,23	↑	23.1	↑
	Kuartal 2	7,35	↓	30,99	↓	18.36	↓
	Kuartal 3	7,65	↑	20,53	↓	18.68	↑
	Kuartal 4	8,77	↑	17,18	↓	13.83	↓
2019	Kuartal 1	8,05	↓	66,88	↑	13.48	↓
	Kuartal 2	7,16	↓	28,89	↓	13.2	↓
	Kuartal 3	8,13	↑	22,20	↓	12.28	↓
	Kuartal 4	9,74	↑	20,34	↓	13.65	↑
2020	Kuartal 1	80,15	↑	73,42	↑	11.23	↓
	Kuartal 2	18,14	↓	88,47	↑	10.05	↓
	Kuartal 3	89,40	↑	295,90	↑	11.01	↑
	Kuartal 4	29,28	↓	73,73	↓	13.15	↑
2021	Kuartal 1	9,37	↓	45,10	↓	11.85	↓
	Kuartal 2	6,99	↓	30,17	↓	12.13	↑
	Kuartal 3	5,35	↓	14,84	↓	14.51	↑
	Kuartal 4	3,95	↓	7,51	↓	18.76	↑
2022	Kuartal 1	2,74	↓	17,07	↑	24.6	↑
	Kuartal 2	2,73	↓	6,78	↓	31.56	↑
	Kuartal 3	2,95	↑	5,01	↓	35.83	↑
	Kuartal 4	3,13	↑	4,17	↓	39	↑
2023	Kuartal 1	3,95	↑	21,12	↑	29.5	↓
	Kuartal 2	3,06	↓	10,59	↓	24.66	↓
	Kuartal 3	3,90	↑	8,15	↓	26.43	↑
	Kuartal 4	3,92	↑	6,30	↓	25.2	↓

Sumber : <https://www.idx.co.id>

Keterangan:

↑ : Mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya

↓ : Mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sebelumnya

= : Tidak terjadi perubahan nilai dibandingkan dengan periode sebelumnya

Berdasarkan data yang tercantum dalam tabel 1.1, terlihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) PT Adaro Energy Indonesia Tbk mengalami dinamika yang cukup signifikan sepanjang periode 2016 hingga 2023. Di tahun 2016,

terjadi penurunan *Net Profit Margin* (NPM) dari 9,32% menjadi 6,73%. Pada tahun 2017 dan 2018, *Net Profit Margin* (NPM) sempat mengalami peningkatan, meskipun tetap menunjukkan pola fluktuatif antar kuartal. Puncak tertinggi *Net Profit Margin* (NPM) tercapai pada tahun 2020 dengan nilai mencapai 89,40%. Namun, setelahnya, *Net Profit Margin* (NPM) terus mengalami penurunan bertahap hingga berkisar antara 3% hingga 4% pada tahun 2023.

Return On Investment (ROI) juga menunjukkan tren yang tidak stabil. *Return On Investment* (ROI) tertinggi tercatat pada tahun 2020 sebesar 295,90%, mencerminkan tingkat efisiensi investasi yang sangat tinggi di tahun tersebut. Akan tetapi, dalam periode berikutnya, *Return On Investment* (ROI) menunjukkan penurunan yang berkelanjutan hingga berada pada posisi terendah sebesar 6,30% pada kuartal tahun 2023.

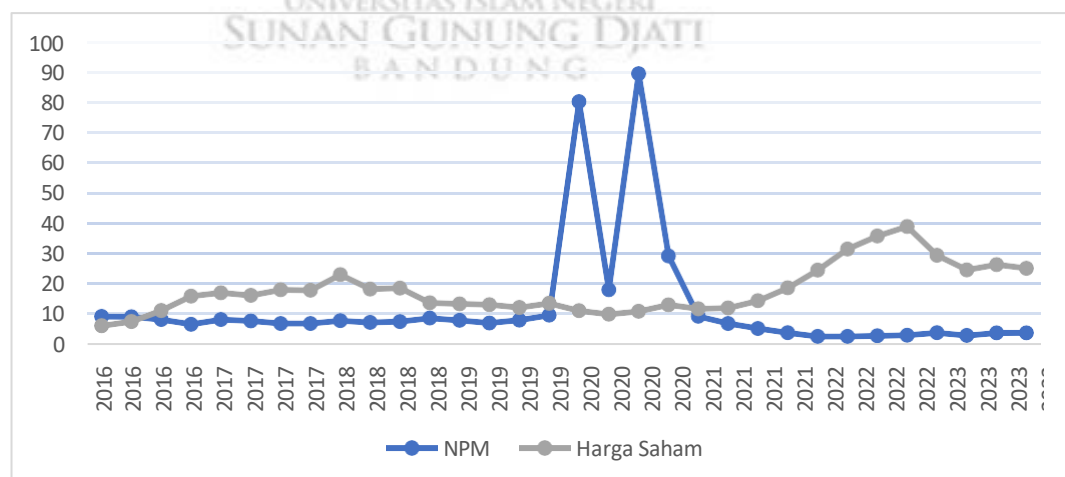
Adapun harga saham perusahaan, juga menunjukkan volatilitas sepanjang periode pengamatan. Dari tahun 2016 hingga 2019, harga saham *relative* rendah dan cenderung stagnan di bawah Rp 1.000 per lembar. Pada tahun 2020, terjadi lonjakan tajam dengan harga saham mencapai Rp 11.230. Namun, peningkatan ini tidak bertahan lama karena harga saham kembali menurun secara signifikan dan stabil di kisaran Rp 0.03 hingga Rp 0.01 per saham hingga tahun 2023.

Dari keseluruhan data tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun terjadi lonjakan pada *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment* (ROI) di tahun 2020, hal tersebut tidak secara konsisten sejalan dengan

pergerakan harga saham. Hal ini mengisyaratkan bahwa selain faktor internal perusahaan, terdapat pula pengaruh eksternal seperti kondisi ekonomi makro, persepsi investor, maupun kebijakan pemerintah yang turut memengaruhi dinamika harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment* (ROI) mengalami kenaikan dan penurunan selama periode delapan tahun terakhir, yaitu dari tahun 2016 hingga 2023. Keduanya menunjukkan tren naik dan turun yang mencerminkan kondisi kinerja keuangan perusahaan yang dinamis. Hal yang sama juga terjadi pada harga saham perusahaan, yang secara alami mengalami pergerakan naik dan turun sesuai dengan kondisi internal maupun eksternal perusahaan. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai fluktuasi *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan harga saham pada periode 2016-2023, data tersebut akan disajikan dalam bentuk grafik pada bagian berikut :

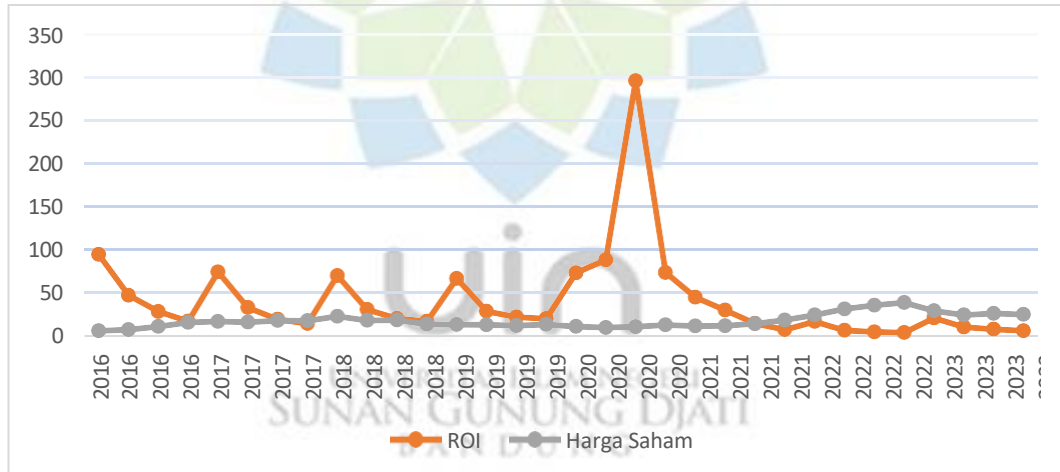
Grafik 1.1
***Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham di PT Adaro Energy**
Indonesia Tbk Periode 2016-2023



Grafik di atas menunjukkan perbandingan anatar *Net Profit Margin* (NPM) dan harga saham PT Adaro Energy Indonesia Tbk selama periode 2016-2023. Secara teori, peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) seharusnya mendorong peningkatan harga saham, namun pada beberapa periode justru terjadi sebaliknya, contoh pada tahun 2020 kuartal ketiga, *Net Profit Margin* (NPM) mengalami lonjakan signifikan, tetapi harga saham mengalami penurunan. Ketidakselarasan ini juga diperkuat oleh pola fluktuasi *Net Profit Margin* (NPM) yang sangat ekstrem, terutama pada tahun 2020 yang mencapai 89,40% sebelum turun kembali kisaran 2-4% pada tahun 2022-2023.

Grafik 1.2

***Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham di PT Adaro Energy Indonesia Tbk Periode 2016-2023**

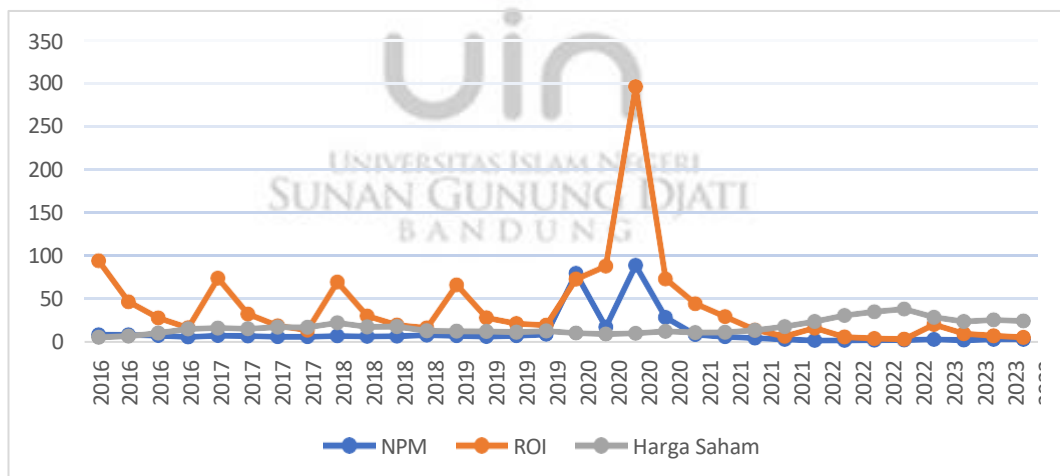


Grafik tersebut memperlihatkan perbandingan *Return On Investment* (ROI) dengan harga saham PT Adaro Energy Indonesia Tbk Periode 2016-2023, di mana terlihat bahwa *Return On Investment* (ROI) mengalami fluktuasi tajam dan tidak selalu bergerak searah dengan harga saham. Pada periode 2016-2019 *Return On Investment* (ROI) menurun dari 94,63% menjadi kisaran 20%-

28%, namun harga saham justru stagnan pada nilai rendah sekitar Rp 17.130 (17.13%) hingga Rp 13.650 (13.65%), menunjukkan bahwa penurunan *Return On Investment* (ROI) tidak berdampak signifikan pada harga saham. Puncak *Return On Investment* (ROI) terjadi pada tahun 2020 dengan nilai mencapai 295,90%, tetapi harga saham berada pada level rendah Rp 11.010 (11.01%), yang mengidentifikasikan bahwa kenaikan pengaruh faktor eksternal seperti sentimen pasar dan kondisi ekonomi. Setelah itu *Return On Investment* (ROI) kembali turun hingga mencapai titik terendah 6,30% pada tahun 2023, sementara harga saham bergerak di kisaran Rp 24.6-Rp 39 dan relative stabil. Secara keseluruhan, grafik menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) tidak memiliki korelasi kuat secara langsung terhadap pergerakan harga saham selama periode penelitian.

Grafik 1.3

***Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), terhadap Harga Saham di PT Adaro Energy Indonesia Tbk Periode 2016-2023**



Secara teori, kenaikan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment* (ROI) menunjukkan efisiensi dan profitabilitas yang baik dalam

perusahaan, dan seharusnya berdampak positif terhadap harga saham. Namun, berdasarkan data periode 2016 hingga 2023, terdapat ketidaksesuaian antara perubahan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment* (ROI) dengan pergerakan harga saham.

Tahun 2020, terjadi lonjakan signifikan pada *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 89,40% dan *Return On Investment* (ROI) sebesar 295,90%, yang mencerminkan profitabilitas dan efisiensi tinggi. Namun, harga saham justru menurun pada beberapa kuartal dan tidak stabil, menunjukkan bahwa faktor lain seperti volatilitas pasar atau kondisi global lebih dominan.

Pada tahun 2016, meskipun terjadi penurunan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment* (ROI) dari satu kuartal ke kuartal berikutnya, harga saham justru mengalami peningkatan pada beberapa periode. Hal ini mencerminkan ketidaksesuaian antara performa keuangan perusahaan dan reaksi pasar terhadapnya. Di tahun 2017 dan 2018, baik *Net Profit Margin* (NPM) maupun *Return On Investment* (ROI) menunjukkan pergerakan yang fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Namun, harga saham menunjukkan pola yang tidak konsisten, kadang naik meskipun *Return On Investment* (ROI) sedang menurun, yang mengindikasikan bahwa faktor lain turun memengaruhi harga saham.

Kemudian pada tahun 2022 dan 2023, meskipun *Net Profit Margin* (NPM) hanya berada di kisaran 2% hingga 4% dan *Return On Investment* (ROI) juga menurun ke rentang 4% hingga 21%, harga saham cenderung stabil dan berada di sekitar Rp 0.07 hingga Rp 0,1 per lembar saham, tanpa

penurunan yang berarti. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan harga saham tidak selalu berjalan searah atau memiliki korelasi yang kuat. Memungkinkan besar, faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi nasional dan global, perubahan harga komoditas, regulasi pemerintah, serta persepsi pasar turut berperan dalam menentukan pergerakan harga saham.

Oleh karena itu, penting bagi pihak manajemen untuk tidak hanya berfokus pada satu indikator keuangan saja, melainkan melakukan analisis secara menyeluruh terhadap semua rasio keuangan perusahaan. Dengan pemahaman yang mendalam tersebut, pimpinan perusahaan dapat menyusun strategi yang tepat guna menjaga kinerja keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam yang berjudul ***Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT Adaro Energy Indonesia Tbk Periode 2016-2023).***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Secara Konseptual, peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment* (ROI) semestinya diikuti oleh kenaikan harga saham. Namun, temuan pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk Periode 2016-2023

menunjukkan banyak ketidakselarasan, seperti pada tahun 2020 pada kuartal ketiga ketika *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment* (ROI) mengalami kenaikan yang sangat tinggi, tetapi harga saham justru mengalami penurunan.

2. Pergerakan *Net Profit Margin* (NPM) terlihat sangat tidak stabil, dengan perubahan ekstrem seperti lonjakan pada tahun 2020 pada kuartal ketiga sebesar 89,40%, kemudian merosot tajam kembali kisaran 2-4% pada periode 2022-2023. Ketidakpastian ini menimbulkan keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga profitabilitas secara konsisten dari waktu ke waktu.
3. *Return On Investment* (ROI) menunjukkan ketidakkonsistenan yang cukup besar, dimana nilai tertingginya tercapai pada tahun 2020 kuartal ketiga yakni sebesar 295,90%, tetapi setelah itu terus menurun hingga mencapai titik terendah pada kuartal keempat tahun 2023 dengan nilai 6,30%. Pola penurunan tersebut mengidentifikasi berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan pengembalian dari dana yang diinvestasikan.
4. Perubahan harga saham menunjukkan volatilitas yang ekstrem, misalnya kenaikan tajam pada tahun 2020 kuartal pertama hingga Rp 11.23, kemudian naik kembali ke kisaran Rp 24.6-Rp 39 pada tahun 2022-2023. Ketidaksesuaian antara naik turunnya harga saham dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment* (ROI) memperlihatkan bahwa harga saham tidak bergerak mengikuti indikator fundamental tersebut.

5. Perbedaan antara perubahan rasio keuangan dan harga saham mengidentifikasi bahwa pergerakan harga saham PT Adaro Energy Indonesia Tbk lebih dipengaruhi oleh variabel eksternal, seperti fluktuasi harga batubara internasional, kondisi ekonomi makro, persepsi investor, kebijakan pemerintah, atau perkembangan pasar modal syariah, sehingga hubungan langsung antara *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan harga saham menjadi tidak stabil.

C. Rumusan Masalah

Mengacu kepada latar belakang masalah penelitian di atas, tampaknya terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Investment* (ROI) terhadap Harga Saham pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. Periode 2016-2023. Dengan demikian, peneliti akan membatasi masalah penelitian ini yang disusun menjadi rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk Periode 2016-2023?
2. Seberapa besar *Return On Investment* (ROI) berpengaruh secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk Periode 2016-2023?
3. Seberapa besar *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment* (ROI) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Adaro Energy Indonesia Periode 2016-2023;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Investment* (ROI) secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk. Periode 2016-2023;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Investment* (ROI) secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk Periode 2016-2023.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut:

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap Harga Saham pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk;

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return on Investment (ROI) terhadap Harga Saham pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk;
- c. Mendeskripsikan pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return on Investment (ROI) terhadap Harga Saham pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return on Investment (ROI) terhadap Harga Saham pada PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis pertimbangan dan faktor yang perlu diperhitungkan untuk menilai-nilai atau harga saham suatu perusahaan;
- b. Bagi investor, temuan penelitian ini diharapkan membantu menganalisis saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga investor dapat menentukan pilihan investasi yang lebih tepat;
- c. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung;

- d. Bagi akademis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan dan dapat menjadi bahan rujukan pembelajaran bagi kalangan akademis;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman peneliti lain terkait pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment*

